

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan dilakukan secara deskriptif. Pemilihan metode ini dianggap paling tepat untuk menjelaskan dan menggambarkan segala permasalahan, fenomena, peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Suharsiwi et al., (2022:28) penelitian kualitatif merupakan sebuah proses yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan perilaku manusia yang berkaitan dengan masalah yang dihadapinya. Misalnya, perilaku atau tindakan subjek yang dapat dideskripsikan peneliti dalam bentuk kata-kata.

Niam et al., (2024:2) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami serta menjelaskan bagaimana makna dari fenomena yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif interaksi yang dilakukan peneliti dan subjek penelitian terjadi secara langsung sehingga peneliti mendapatkan wawasan yang mendalam tentang konteks fenomena yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan dan memahami secara deskriptif mengenai proses pemberdayaan perempuan melalui kegiatan pengolahan pascapanen hortikultura dalam meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga dan kesejahteraan perempuan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Nagari Alahan Panjang, Jorong Usak, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, lebih tepatnya di salah satu bangsal pascapanen dan pengolahan hasil hortikultura Kelompok Tani Muaro Danau Di Atas. Pemilihan lokasi ini didasari adanya pertimbangan bahwa Kelompok Tani Muaro Danau Diatas memiliki keunikan dibanding kelompok tani lainnya. Sebagian besar kelompok tani di Nagari Alahan Panjang cenderung beraktivitas pada tahap budidaya dan penjualan bahan mentah. Sedangkan Kelompok Tani Muaro Danau Diatas melangkah lebih maju melalui pemanfaatan Bangsal Pascapanen. Keberadaan fasilitas fisik ini menciptakan ruang aktif bagi perempuan sebagai penggerak utama dalam pengolahan hasil panen hortikultura sehingga kelompok tani ini sangat ideal digunakan dalam studi pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan.

Nagari Alahan Panjang sering dikenal sebagai Swissnya Sumatera Barat. Daerah yang memiliki suhu dingin, pemandangan indah serta memiliki banyak lokasi wisata membuat banyak pengunjung dari berbagai daerah datang berkunjung. Pengunjung yang datang tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga cenderung mencari produk lokal yang unik dan berkualitas, sehingga pengolahan produk hortikultura tidak hanya cocok, tetapi juga sangat berpotensi untuk dikembangkan karena akan menjadi peluang bisnis yang menjanjikan di daerah tersebut.

C. Informan Penelitian

Menurut Altaran et al., (2023:3) Informan penelitian merupakan suatu subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan atau fenomena yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif informan dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Informan kunci merupakan orang yang paling mengetahui program atau kegiatan yang akan diteliti dan memiliki peran dalam pelaksanaan program. Informan kunci yang ada dalam penelitian ini adalah ketua atau pembina kelompok tani dalam usaha pengolahan hortikultura.
2. Informan utama merupakan orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan sehingga ia mengalami sendiri proses dan dampaknya. Informan utama dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani (perempuan) yang aktif mengolah produk hortikultura.
3. Informan pendukung merupakan pihak yang tidak terlibat langsung di dalam kegiatan tetapi bisa memberikan informasi tambahan atau sudut pandang mengenai program yang sudah dijalankan. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah anggota keluarga dan konsumen produk olahan hasil hortikultura.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2018:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria khusus yang ditetapkan oleh peneliti agar data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara:

1. Observasi

Menurut Ramdona et al., (2025:42-43) observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang mana peneliti berinteraksi dengan suatu kelompok untuk mengetahui kegiatan sehari-hari mereka sehingga peneliti dapat mempelajari apa yang terlihat ataupun yang tersembunyi dari kehidupan kelompok tersebut. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non-partisipatif. Cara yang dilakukan yaitu peneliti hadir secara langsung di lokasi pengolahan hasil hortikultura namun hanya mengamati dan mencatat kegiatan yang nampak seperti alur kerja, tindakan, atau perilaku nyata ketika kegiatan berlangsung tanpa terlibat dalam kegiatan yang diamati. Instrumen observasi yang digunakan berupa lembar panduan observasi yang berisi aspek yang akan diamati, seperti: jenis kegiatan, siapa yang melakukan aktivitas, komunikasi antar anggota, kondisi fasilitas, dan sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang memiliki tujuan untuk melakukan sesi tanya jawab secara langsung kepada responden atau orang yang diwawancarai menggunakan panduan wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur, yaitu jenis wawancara yang menggunakan panduan pertanyaan, tetapi bebas dalam mengajukan pertanyaan tambahan untuk mendalami setiap kejadian yang terjadi

disaat melakukan observasi (Iba dan Wardhana, 2023:299). Cara yang dilakukan yaitu peneliti memiliki sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun tidak terikat pada urutan tertentu dan dapat memberikan pertanyaan tambahan berdasarkan tanggapan informan. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara semi-terstruktur berupa daftar pertanyaan yang berfokus pada penelitian pemberdayaan perempuan dalam pengolahan hasil hortikultura serta pertanyaan terbuka lainnya namun tetap memiliki alur yang jelas.

3. Dokumentasi

Menurut Makhruf et al., (2025:107) dokumentasi merupakan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian baik berupa bahan tekstual, foto, surat resmi, atau kesaksian lisan. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperkuat temuan lapangan yang dikumpulkan, tidak hanya berfungsi sebagai bukti fisik kegiatan tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menjamin keaslian data.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Saleh (2023:106-107) aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan tahap awal dalam menyederhanakan data lapangan yang jumlahnya sangat banyak, kompleks, dan rumit. Dalam tahap ini, peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, serta dicari tema dan polanya. Kondensasi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya. Data yang telah dikondensasi

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Display Data/Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya yang bertujuan untuk mengorganisasikan dan menyusun data yang telah dikondensasi ke dalam suatu pola hubungan yang mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antarkategori, dan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data adalah memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang bertujuan untuk memaknai data yang telah diolah dan disajikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.